

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)**

Mochamad Muslih

STIE Tri Bhakti

mochamadmuslih@stietribhakti.ac.id

Intan Hartati

STIE Tri Bhakti

Hartatiintan57@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasinya adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk klasifikasi LQ 45. Sampelnya adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: Ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to study the effect of the size of the board of directors, the size of the board of commissioners, and the size of the company on the performance of LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018. This research uses quantitative methods. The population is companies listed on the Indonesia Stock Exchange which are classified as LQ 45. The sample is LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2014-2018 period. The results showed that the size of the board of directors has a positive effect on the company's performance, the size of the board of commissioners has no effect on the company's performance, and the size of the company has no effect on the company's performance.

Keywords: *size of the board of directors, size of the board of commissioners, size of the company, company performance.*

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, dan merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki. Menurut Fahmi (2012) kinerja perusahaan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Messer (2017) mengemukakan bahwa bahwa kinerja merupakan apa yang nyatanya telah dilakukan, dan dibandingkan dengan rencananya. Dincer et.al. (2017) menyatakan bahwa pengukuran kinerja adalah proses yang menganalisis output organisasi dan efektivitas sumber daya yang diperoleh. Kask dan Linton (2016) membagi kinerja atas beberapa tingkat yaitu tidak ada kinerja, kinerja rendah, kinerja sedang, dan kinerja tinggi. Ada juga yang membagi kinerja atas kinerja baik dan kinerja buruk.

Contoh fenomena kinerja perusahaan adalah PT Garuda Indonesia Tbk. Sejak kuartal pertama tahun 2017 maskapai penerbangan pelat merah ini telah mengalami kerugian sebesar \$101 juta US Dollar. Hingga di penghujung tahun 2017 perusahaan maskapai BUMN ini tercatat mengalami kerugian \$216,58 juta US Dollar. Sedangkan pada tahun 2018 mencatatkan rugi bersih sebesar 175,02 juta dollar AS atau setara Rp 2,45 triliun. Namun pada tahun 2019 Garuda Indonesia berhasil mencatatkan laba bersih senilai USD 122,8 juta dolar AS atau sekitar Rp 1,7 triliun. Melonjaknya laba bersih sejalan dengan kenaikan pendapatan PT Garuda Indonesia Airways pada kuartal III tahun 2019 senilai 3,5 miliar dolar AS atau sekitar Rp 1,5 triliun (kompas.com,

2019). Timbul pertanyaan apa yang menjadi pendorong perubahan pada kinerja PT Garuda Indonesia Airways tersebut.

Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh sumber daya manusia, sumber daya dana, sumber daya peralatan, budaya organisasi, tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, dan variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang akan dipelajari adalah pengaruh factor tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan. Yang akan menjadi proxy dari tata kelola perusahaan dalam penelitian ini adalah sumber daya manusia dewan direksi dan sumber daya manusia dewan komisaris.

Sumber daya manusia direksi terdiri atas para direktur perusahaan, sedangkan sumber daya manusia dewan komisaris terdiri atas para komisaris perusahaan. Dewan Direksi terdiri atas direktur utama dan direktur, sedangkan dewan komisaris terdiri atas komisaris utama dan komisaris. Organisasi dapat berjalan untuk mencapai tujuannya karena adanya sumber daya manusia yang menggerakkan organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Tanpa adanya sumber daya manusia organisasi tidak akan berjalan. Dengan demikian sumber daya manusia pada tingkatan direksi dan dewan komisaris sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

Terdapat inkonsistensi dalam hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Terdapat inkonsistensi hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh tata kelola perusahaan pada kinerja perusahaan. Framudyo (2012) menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel struktur *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROE. Panky (2014) menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Terdapat inkonsistensi hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan pada kinerja perusahaan. Yuda (2015) menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun Doğan (2013) menunjukkan adanya hubungan positif antara indikator ukuran dan profitabilitas perusahaan. Pabloa et.al. (2019) mempelajari moderasi ukuran perusahaan terhadap pengaruh tindakan CSR pada kinerja ekonomi UMKM. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa UMKM dengan kegiatan CSR dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan meningkatkan kinerja ekonomi, dan hubungan ini dimoderasi oleh ukuran organisasi. Jadi berdasarkan penelitian di atas, ukuran organisasi selain berpengaruh positif pada kinerja juga memperkuat pengaruh CSR pada kinerja. Namun Luqman et. al. (2017) mempelajari pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan di Nigeria, dan hasil penelitian mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dalam hal total aset berpengaruh negatif terhadap kinerja. Dan juga

Lin et.al (2019) telah mempelajari korelasi dinamis antara *Green Innovation Strategy (GIS)* dan *Corporate Financial Performance (CFP)*, berkaitan dengan ukuran perusahaan. Hasil empiris menunjukkan bahwa *GIS* berpengaruh positif terhadap *CFP*. Juga ditemukan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara *GIS* dan *CFP*. Cardilla, Muslih, dan Rahadi (2019) juga menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency theory)

Teori keagenan mengatakan bahwa manajer belum tentu bertindak untuk kepentingan pemilik perusahaan. Tujuan pemilik adalah memperoleh keuntungan sebanyak mungkin, sedangkan tujuan manajemen untuk memperoleh imbalan setinggi mungkin. Bagaimanapun juga, manager tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham atau pemilik (Jensen dan Meckling, 1976). Jensen and Meckling (1976) lebih lanjut menyatakan bahwa organisasi dipandang sebagai nexus dan kumpulan kontrak diantara faktor-faktor produksi. Semakin besar organisasi, maka akan semakin jauh hubungan antara prinsipal dengan manajer sebagai agen perusahaan.

Kinerja Perusahaan

Untuk menilai kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan dan laporan manajerialnya. Menurut Fahmi (2012) kinerja perusahaan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Messer (2017) menyatakan bahwa membandingkan kinerja aktual dengan aktivitas yang direncanakan adalah kontrol manajemen yang penting. Jadi kinerja merupakan apa yang nyatanya telah dilakukan, dibandingkan dengan rencananya. Dincer et.al. (2017) menyatakan bahwa pengukuran kinerja adalah proses yang menganalisis output organisasi dan efektivitas sumber daya yang diperoleh. Kask dan Linton (2016) membagi kinerja atas beberapa tingkat yaitu tidak ada kinerja, kinerja rendah, kinerja sedang, dan kinerja tinggi. Menurut Mahsun (2018: 25) kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Menurut Lohman (2003) dalam Mahsun (2018) pengukuran kinerja merupakan suatu aktivitas penilaian pencapaian target-target tertentu yang diturunkan dari tujuan strategis organisasi. Alexander (2018:139) menggambarkan proses manajemen kinerja kedalam 6 (enam) tahapan yaitu:

- a. Penentuan tujuan (*Goal Setting*);
- b. Perencanaan eksekusi (*Execution Planning*);
- c. Eksekusi (*Execution*);

- d. Pemantauan (*Monitoring*);
- e. Akuntabilitas (*Accountability*);
- f. Penaksiran (*Assessment*).

Menurut Anthony dan Govindarajan (2007:467) terdapat 4 (empat) langkah umum sistem pengukuran kinerja yaitu mendefinisikan strategi, mendefinisikan ketentuan-ketentuan strategi, mengintegrasikan ketentuan-ketentuan tersebut kedalam sistem manajemen, dan mereviu ketentuan-ketentuan serta hasil-hasil secara berkala. Jadi apa yang telah ditetapkan dalam strategi harus diukur pencapaiannya secara berkala.

Corporate Governance

OECD (*Organization for Economic Cooperation & Development*) mengemukakan bahwa *Corporate Governance* merupakan kumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, pemegang saham, dan pihak lain yang berkepentingan dalam perusahaan. GCG yang baik dapat memberikan perangsang atau insentif yang baik bagi pemegang saham dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham dan memfasilitasi pemantauan yang efektif. . Corporate governance mengatur hubungan antara keduanya sehingga tercapai *goal congruence*.

Setiap pengarang atau lembaga tertentu memberikan pengertian yang berbeda mengenai tata kelola perusahaan. Office of the Superintendent of Financial Institutions Canada pada Guideline Corporate Governance (2013) mendefinisikan tata kelola sebagai serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan juga menyediakan struktur melalui mana tujuan perusahaan ditetapkan, dan cara untuk mencapai tujuan tersebut serta memantau kinerja yang telah ditentukan. Tata kelola perusahaan yang baik harus memberikan insentif yang tepat bagi dewan dan manajemen untuk mengejar tujuan yang menjadi kepentingan perusahaan dan pemegang sahamnya dan harus memfasilitasi pemantauan yang efektif .

Definisi tersebut di atas menekankan bahwa CG merupakan seperangkat hubungan antara antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan para pemangku kepentingan lainnya yang diatur dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif. Tjandra (2015) mengatakan bahwa tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi seluruh stakeholders.

Berdasarkan pedoman umum *Good Corporate Indonesia* 2006 dalam Tjandra (2015), terdapat beberapa prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan fairness. Menurut ketentuan Kementerian BUMN (2011) prinsip-prinsip good governance terdiri atas transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness. Menurut Desoky dan Mousa (2012) ada 2 (dua) prinsip utama tata kelola yang baik yaitu transparansi dan pengungkapan.

Tujuan jangka panjang tata kelola perusahaan adalah meningkatnya kinerja dan citra perusahaan. Telah banyak penelitian-penelitian yang menunjukkan bahwa tata kelola berpengaruh pada kinerja organisasi seperti misalnya Tanasya dan Handayani (2019); Connelly et. al. (2017); Muslih (2019); Muslih, Nababan, dan Septaria (2021); Banjarnahor dan Muslih (2020); Muslih (2016), Muslih dan Halliawan (2021), Raithatha dan Haldar (2021), Kevser dan Dogan (2021), Naciti (2019), Hossain (2020), dan Almusheifri dan Matriano (2021).

Dewan Direksi

Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurus perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (UU No 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas).

Dewan Komisaris

Menurut Pasal 1 angka 6 UUPT (Undang-Undang Perseroan Terbatas), dewan komisaris merupakan organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada dewan direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*. Namun dewan direksi tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Dewan komisaris dapat terdiri dari satu orang atau lebih dewan komisaris yang merupakan majelis, sehingga dalam hal dewan komisaris terdiri atas lebih dari 1 (satu) orang anggota, maka setiap anggota dewan komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri, melainkan berdasarkan keputusan keseluruhan dewan komisaris.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain (Brighman & Houston, 2010). Consoladi *et al*, dalam Oktaviani (2014) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan. Alexander et.al. (2005) menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa ada hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dengan struktur modal. Amato et.al. (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat laba perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan dengan menggunakan berbagai definisi ukuran perusahaan. Hasilnya adalah terdapat hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dengan laba perusahaan. Gaur (2007) menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa

ukuran perusahaan berpengaruh pada tingkat persediaan dan pertumbuhan penjualan. Dogan (2013) melakukan penelitian pada 200 perusahaan yang terdaftar di *Istanbul Stock Exchange*, dengan data antara tahun 2008 sampai dengan tahun 2011. Hasilnya adalah terdapat hubungan positif antara indikator-indikator ukuran dengan profitabilitas perusahaan. Jadi bila ukuran perusahaan meningkat maka kinerja juga akan meningkat. Chang et.al. (2013) menunjukkan dari hasil studi empirisnya bahwa terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan. Abiodun (2013) melakukan penelitian mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja perusahaan yang terdaftar pada *Nigerian Stock Exchange*, dengan menggunakan data panel tahun 2000-2009. Hasilnya adalah terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pabrikan di Nigeria. Kumas et. al. (2014) melakukan penelitian pada pasar tenaga kerja Turki. Hasil dari studi empirisnya adalah terdapat hubungan antara ukuran dengan kualifikasi pekerjaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota direksi dapat melakukan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota direksi termasuk direktur utama adalah setara. Tugas direksi utama *sebagai primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan direksi, agar pelaksanaan tugas direksi dapat berjalan secara efektif dan kinerja perusahaan meningkat.

Secara teori dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian Panky (2014) menyimpulkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa peningkatan jumlah anggota dewan direksi akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas ditetapkan hipotesa sebagai berikut:

H1 : Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan komisaris Pada Kinerja Perusahaan

Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris merupakan salah satu perwujudan dari teori agensi. Di dalam suatu perusahaan, dewan komisaris mewakili

mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari pemilik dan mengontrol perilaku oportunistik manajemen. Dewan komisaris menjembatani kepentingan pemilik dan manajer di dalam perusahaan. KNKG (komite Nasional Kebijakan Governance) dalam Adestian Yuda (2015) mendefinisikan dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melakukan *Good Corporate Governance (GCG)*.

Banjarnahor dan Muslih (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Yuda (2015) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kondisi ini terjadi karena dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris, maka pengawasan terhadap perusahaan akan menjadi jauh lebih baik dan kinerja manajemen akan menjadi lebih baik dan dapat berpengaruh pada meningkatnya kinerja perusahaan. Dewan Komisaris merupakan salah satu perwujudan tata kelola perusahaan. Tanasya dan Handayani (2019); Connelly et. al. (2017); Muslih (2019); Muslih, Nababan, dan Septaria (2021); Banjarnahor dan Muslih (2020); Muslih (2016), Muslih dan Halliawan (2021), Raithatha dan Haldar (2021), Kevser dan Dogan (2021), Naciti (2019), Hossain (2020), dan Almushefiri dan Matriano (2021) misalnya telah membuktikan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesanya ditetapkan sebagai berikut:

H2 :Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Besaran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar asset total yang dimiliki perusahaan. Total asset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin besar hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya. Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Biasanya perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan, mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya (Theacini dan Wisadha, 2014).

Yuda (2015) dari penelitiannya menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Consoladi *et al*, dalam Oktaviani (2014) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan.

Alexander et.al. (2005) menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa ada hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dengan struktur modal. Amato et.al. (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat laba perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan dengan menggunakan berbagai definisi ukuran perusahaan. Hasilnya adalah terdapat hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dengan laba perusahaan. Gaur (2007) menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada tingkat persediaan dan pertumbuhan penjualan. Dogan (2013) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara indikator-indikator ukuran dengan profitabilitas perusahaan. Chang et.al. (2013) menunjukkan dari hasil studi empirisnya bahwa terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan. Abiodun (2013) melakukan penelitian mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja perusahaan yang terdaftar pada Nigerian Stock Exchange, dengan menggunakan data panel tahun 2000-2009. Hasilnya adalah terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pabrikan di Nigeria. Kumas et. al. (2014) melakukan penelitian pada pasar tenaga kerja Turki. Hasil dari studi empirisnya adalah terdapat hubungan antara ukuran dengan kualifikasi pekerjaan. Muslih (2019) menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan pembahasan di atas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan merupakan data laporan tahunan (annual report) perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Data diperoleh melalui website www.idx.co.id dan juga website perusahaan. Penelitian ini menggunakan pengukuran variabel penelitian dengan skala rasio untuk variabel bebas dan variabel terikatnya dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dengan menggunakan program Eviews 9.

Penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel terikat (dependen) dan 3 (tiga) variabel bebas (independen). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan, sementara variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Metode sample yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Perusahaan diseleksi dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan tahunan.

- 2) Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara rutin dari tahun 2014 sampai dengan 2018 (selama 5 tahun).
- 3) Perusahaan memiliki data yang lengkap, yang dibutuhkan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang tersedia dalam Laporan Tahunan perusahaan yang masuk klasifikasi LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan data dilakukan secara non random (*purposive*), seperti data ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI).

Pengujian dalam penelitian ini terdiri atas uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas data, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, uji korelasi serial, dan uji hipotesis. Pengolahan data dilakukan dengan program *evIEWS 9*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Objek Penelitian

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampelnya adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Data yang dibutuhkan untuk penelitian diambil dari laporan keuangan perusahaan. Sample yang digunakan sebanyak 45 (empat puluh lima) perusahaan selama periode 2014-2018. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahun 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018, melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada alamat website www.idx.co.id.

Uji Asumsi Klasik

Data penelitian lolos uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas data, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji korelasi serial.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 1

Hasil Uji Regresi linear berganda

Dependent Variable: KP
 Method: Least Squares
 Date: 08/23/20 Time: 09:23
 Sample: 1 225
 Included observations: 225

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-9.148053	17.00446	-0.537980	0.5911
UDD	1.584002	0.798550	1.983597	0.0485
UDK	-1.311700	0.907284	-1.445744	0.1497
UP	1.594111	1.109236	1.437125	0.1521
<hr/>				
R-squared	0.039181	Mean dependent var	19.77373	
Adjusted R-squared	0.026138	S.D. dependent var	22.91039	
S.E. of regression	22.60899	Akaike info criterion	9.092190	
Sum squared resid	112967.8	Schwarz criterion	9.152921	
Log likelihood	-1018.871	Hannan-Quinn criter.	9.116701	
F-statistic	3.004019	Durbin-Watson stat	0.555364	
Prob(F-statistic)	0.031310			

Uji F (Uji Simultan)

Hasil uji regresi yang telah dilakukan dan disajikan pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa F statistic adalah sebesar 3.004019, dengan prob-F sebesar $0.031310 < 0,05$. Signifikan. Artinya pengaruh seluruh variabel bebas pada variabel terikat signifikan dan model layak digunakan untuk peramalan dan pengambilan keputusan.

Uji t (Uji Individual)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa prob ukuran dewan direksi (X1) $0.0485 < 0,05$ dengan koefisien 1,584 (positif signifikan), ukuran dewan komisaris (X2) $0.1497 > 0,05$ (tidak signifikan), dan ukuran perusahaan (X3) $0.1521 > 0,05$ (tidak signifikan).

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan.

Pengaruh ukuran dewan direksi ternyata berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob sebesar 0.0485 yang lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0.05 ($0.0003 < 0.05$) sehingga hipotesis pertama (H1) terbukti. Dengan demikian, semakin banyak jumlah direksi dalam suatu perusahaan maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat. Peningkatan jumlah direksi akan meningkatkan penanganan atas pengelolaan seluruh sasaran-sasaran perusahaan yang semakin lama semakin banyak dan kompleks.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Panky (2014), Tanasya dan Handayani (2019); Connelly et. al. (2017); Muslih (2019); Muslih, Nababan, dan Septaria (2021); Banjarnahor dan Muslih (2020); Muslih (2016), Muslih dan Halliawan (2021), Raithatha dan Haldar (2021), Kevser dan Dogan (2021), Naciti (2019), Hossain (2020), dan Almusheifri dan Matriano (2021).

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan.

Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. Hal ini bisa dibuktikan dari nilai prob sebesar 0.1497 yang lebih besar dari 0.05 sehingga hipotesis kedua (H2) tidak terbukti. Maka dapat disimpulkan bahwa penambahan jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan belum tentu berpengaruh pada kinerja perusahaan. Seharusnya peningkatan jumlah anggota dewan komisaris juga dapat meningkatkan kapasitas komisaris untuk melakukan pengawasan atas pengelolaan perusahaan oleh direksi. Namun yang terjadi mungkin kurangnya koordinasi pembagian tugas diantara anggota komisaris sehingga proses pengawasan oleh dewan komisaris menjadi kurang optimal. Karena itu harus dilakukan studi kelayakan terlebih dahulu sebelum dilakukan penambahan anggota dewan komisaris.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Panky (2014).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob sebesar 0.1521 yang lebih besar dari 0.05 sehingga hipotesis ketiga (H3) tidak terbukti. Dengan demikian penambahan ukuran atau besaran perusahaan seperti penambahan jumlah aset belum tentu dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Seharusnya penambahan aset dapat meningkatkan kapasitas perusahaan untuk melakukan peningkatan produksi dan menjangkau pelanggan baru. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan yang seharusnya. Pengelolaan aset yang tidak baik dan adanya aset-aset yang tidak dapat dipakai dapat menjadi penyebab utama tidak berpengaruhnya peningkatan besaran perusahaan pada kinerja. Karena itu harus dilakukan studi kelayakan atau penelitian terlebih dahulu sebelum dilakukan penambahan ukuran atau besaran perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Yuda (2015); Luqman et. al. (2017); dan Cardilla, Muslih, dan Rahadi (2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran Dewan Direksi berpengaruh pada kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien UDD yaitu 1.584002 dan nilai prob $0.0485 < 0.05$.

2. Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien UDK yaitu -1.311700 dengan nilai prob $0.1497 > 0,05$.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien UP yaitu 1.594111 dan nilai prob $0.1521 > 0,05$.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka disarankan kepada perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia, khususnya yang masuk klasifikasi 45, agar:

1. Melakukan studi kelayakan terlebih dahulu sebelum menambah jumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan. Studi kelayakan terutama mengenai dampak penambahan anggota komisaris dan remunerasinya terhadap kinerja perusahaan.
2. Melakukan studi kelayakan atau penelitian terlebih dahulu setiap akan membesarkan perusahaan misalnya meningkatkan aset perusahaan, menambah modal, atau meningkatkan penjualan perusahaan secara signifikan. Studi terutama mengenai pengaruh atau dampak peningkatan besaran perusahaan pada kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N, Govindarajan, Vijay. (2015). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Management Control System, 12 th edition, Mc Graw Hill International Edition.
- Armstrong, Michael. (2018). *Armstrong's HandBook of Performance Management: And Evidenced Based Guide To Delivering High Performance*. Kogan Page, USA.
- Alexander, Jack. (2018). *Financial Planning and Analysis and Performance Management*. John Wiley & Sons Inc., New Jersey.
- Amato, Louis H. Burson, Charlotte Timothy E. (2007). *The Effects of Firm Size on Profit Rates In The Financial Services*. Journal of Economics and Economic Education Research, Volume 8, Number 1.
- Aguinis, Herman. (2014). *Performance Management*. Pearson Education Limited, USA.
- Banjarnahor, Dahlia, Muslih, Mochamad. (2020). *Sustainable Governance to Improve The Performance of SOEs Bank Listed on Indonesian Stock Exchange that are Classified as LQ45*. Majalah Ilmiah Bijak, Vol. 17, No. 2, September 2020, pp. 220-229.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

- Cardilla, Aprilia Louise, Muslih, Mochamad, Rahadi, Dedi Rianto. (2019). *Pengaruh arus kas operasi, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016*.
- Connelly, Thomas J., Limpaphayomb C., Piman, T. Nguyend, Hien, Trand, Thanh D. (2017). *A tale of two cities: Economic development, corporate governance, and firm value in Vietnam*. Research in International Business and Finance, 42, 2017, 102-123.
- Desoky, Abdelmohsen M., Mousa, Gehan A. (2012). *Corporate Governance Practices: Transparency and Disclosure - Evidence from the Egyptian Exchange*. Journal of Accounting, Finance and Economics Vol. 2. No. 1. July 2012. Pp. 49
- Dogan, Mesut. (2013). *Does Firm Size Affect The Firm Profitability? Evidence From Turkey*. Research Journal of Finance and Accounting, Vol. 4, No. 4.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Fama, Eugene F., Jensen, Michael C. (2019). *Separation of Ownership and Control*. Journal of Law and Economics, Vol. XXVI, June.
- Ghozali, Imam, Ratmono, Dwi. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan EvIEWS 9*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Gaur, Vishal. , Saravanan Kesavan. (2007). *The Effects of Firm Size and Sales Growth Rate on Inventory Turnover Performance in the U.S. Retail Sector*. Johnson Graduate School of Management, Cornell University.
- Gilberto, Luiz, Mury, Monclaro. (2020). *Performance Audit: Applying the Principle of Effectiveness in a Case Study*. Applied Finance and Accounting Vol. 6, No. 1, February 2020.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Penyajian laporan keuangan diakses dari : <https://staff.blog.ui.ac.id>.
- Jehnsen and Meckling. (1976). *Theory of The Firm*. Harvard Business School.
- Kementerian BUMN. (2011). *Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER — 01 /MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Badan Usaha Milik Negara*.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Good Corporate Governance*.
- Kalkan, Adnan, Erdil, Oya, Cetinkaya, Ozlem. (2011). *The relationships between firm size, prospector strategy, architecture of information technology, and firm performance*. Procedia Social and Behavioral Sciences 24 (2011) 854–869, Elsevier.
- Kurshev, Alexander. Strebulaev, Ilya A. (2005). *Firm Size and Capital Structure*. Graduate School of Business Stanford University.
- Lin, Woon-Leong, Cheah, Jun-Hwa, Azali, Mohamed, Ho, Jo Ann, Yip, Nick. (2019). *Does firm size matter? Evidence on the impact of the green innovation strategy*

- on corporate financial performance in the automotive sector*. Journal of Cleaner Production.
- Lukman S., Olawale, Bamidele M., Ilo, Fatai K., Lawal. (2017). *The effect of firm size on performance of firms in Nigeria*. AESTIMATIO, The IEB International Journal of Finance.
- Manaf, Nurul Athirah Abd. (2010). *The Impact of Performance Audit: The New Zealand Experience*. Victoria University of Wellington.
- Meiryani, Sudrajat, Jajat, Olivia, Daud, Zaidi Mat. (2020). *The Effect of Firm's Size on Corporate Performance*. International Journal of Advanced Computer Science and Applications, Vol. 11, No. 5.
- Muslih, Mochamad. (2019). *Pengaruh Organ Komisaris Terhadap Kinerja BUMN Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Masuk Klasifikasi LQ 45*. Published by Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI.
- Muslih, Mochamad. (2020). *Audit Committee Governance: Evidence From Indonesia*. European Journal of Molecular & Clinical Medicine ISSN 2515-8260 Volume 07, Issue 03.
- Muslih, Mochamad. (2016). *Manfaat corporate governance untuk meningkatkan kinerja perusahaan*. In Jurnal Forum Keuangan Bisnis (Vol. 5, Issue November 2003).
- Muslih, Mochamad. (2019). *Tata kelola berkelanjutan bagi BUMN bidang keuangan non public*. *Firm Journal of Management Studies*, volume 4 nomor 2.
- Muslih, Mochamad, Nababan, Andre, Septaria, Diah. (2021). *The Effect of Governance Size to Profitability*. International Journal of Scientific Engineering and Science, Volume 5, Issue 8, pp. 52-59.
- Muslih, Mochamad, Halliawan, Prillia. (2021). *Organizational Culture and Corporate Governance As A Performance Driver of Indonesia State Owned Enterprises (SOE)*. South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics, and Law, Vol. 24, Issue 1 (April).
- Muslih, Mochamad. (2019). *The Influence of Budgeting System, Organizational Culture, and Firm Size to Performance*. FIRM Journal of Management Studies Vol. 3 No. 2.
- Naciti, Valeria. (2019). *Corporate Governance and board of directors: The effect of a board composition on firm sustainability performance*. Journal of Cleaner Production.
- Oktaviani Henny. (2011). *pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, umur perusahaan, opini akuntan publik, dan penggantian auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 di Bei*. S1 Universitas Riau.
- Pablo, Sánchez-Infante Hernández Juan, Benito, Yañez-Araque, Juan, Moreno-García. (2019). *Moderating effect of firm size on the influence of corporate social responsibility in the economic performance of micro-, small- and medium-sized enterprise*. Technological Forecasting & Social Change, Elsevier.
- Raaum, Ronell, Morgan, Stephen L. (2009). *Performance Auditing: A Measurement Approach*. The Institute of Internal Auditors, 2 ND Edition.

- Sekaran, Umma, Bougie, Roger. (2016). *Research Methods for Business*. John Wiley & Sons Ltd.
- Tjandra, E. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Leverage Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia*. Jurnal GEMA AKTUALITA, 4(2), 74–85.
- Tanasya, Adellia, Handayani, Susi. (2019). *Green Investment dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Pemediasi*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 22, No. 2.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

Website

Kompas.com

www.idx.co.id